

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelusuran Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi di definisikan dalam Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.¹

Pengertian kompetensi menurut Hasanah adalah merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.²

Sudarwan berpendapat bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dari seorang

¹ Muhamad Afandi, Rita Zubaidah, Zukhairina dan Mukhtar Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana,2013),h.245

² Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Guru*.(Bandung: Pustaka Setia,2012), h.41

tenaga profesional. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja, yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.³ Hal ini terlihat bahwa kompetensi memiliki peran penting dalam kinerja seseorang karena kompetensi akan berkaitan dengan kemampuan dasar yang akan diwujudkan dalam tindakan nyata seseorang ketika berkerja.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam menjalankan profesi dibidang tertentu. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Guru sebagai seorang pendidik bertugas bukan hanya mendidik, melainkan juga mengajar. Dalam mengajar, guru memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan pada anak-anak didik. Sedangkan dalam tugas mendidik, guru menanamkan karakter atau sikap terpuji.

³ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.111

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru yang mendidik dan membelajarkan, diperlukan kompetensi dalam menjalaninya.

Kompetensi yang dimiliki seorang guru dapat dilihat ketika seorang guru mampu memadukan antara pengetahuan tersebut menjadi suatu pengetahuan yang menyenangkan untuk dibagikan kepada peserta didiknya.

Selain itu pengertian lain dari kompetensi guru yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.⁴ Pada definisi tersebut menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan yang memadai dari segi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

⁴ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2008), h.17

Kompetensi terkait langsung dengan kinerja seseorang dalam menjalankan peran dan profesi yang dijalani. Tugas guru yang tidak hanya membelajarkan, tetapi juga mendidik, guru dituntut untuk tidak hanya mampu memberikan ilmu kepada siswa tetapi juga harus mampu bagaimana meramu kegiatan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, kompetensi yang harus dimiliki guru tidak hanya dari satu aspek secara pengetahuan, tetapi juga harus memiliki keterampilan dan sikap lainnya.

Adapun kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Sedangkan menurut Pershing yang dikutip oleh Prawiladilaga yaitu kinerja terkait dengan kompetensi, keahlian, kemampuan dan pengetahuan.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan sesuatu yang dicapai dengan menunjukkan kompetensi, keahlian, kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperlihatkan prestasi yang didapatkan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa guru yang profesional memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar umum yang diberlakukan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

⁵ Dewi Salma Prawiladilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.163

tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Berikut merupakan penjelasan dari ke empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yang sesuai dengan standar umum sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar

dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

- Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
- Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
- Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Dalam definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT tahun 2004 yang menyatakan bahwa:

'Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.'

Definisi tersebut memiliki arti yaitu Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat. Berdasarkan definisi tersebut, AECT 2004 menjelaskan bahwa tujuan utama Teknologi Pendidikan adalah memecahkan masalah belajar dengan mencari solusinya serta meningkatkan kinerja.

Study atau kajian pada definisi Teknologi Pendidikan merujuk pada pelaksanaan penelitian dalam kawasan Teknologi Pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Molenda yang dikutip oleh Prawiradilaga menyatakan bahwa kajian dipersepsikan sebagai sesuatu yang lebih dari penelitian yang biasa dilakukan, tidak terbatas dari metode, hipotesis atau pengolahan data.⁶ Kajian pada teknologi pendidikan sebaiknya berada cakupan belajar dan kinerja.

Berdasarkan pada definisi tersebut terdapat keterkaitan antara pendidikan dan teknologi pendidikan, karena teknologi pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dijalankan. Selain itu teknologi pendidikan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja individu dalam organisasi. Peningkatan mutu kinerja berarti

⁶ Dewi Salma Prawiladilaga., *Op. Cit*, h.57

peningkatan aset organisasi. Peningkatan aset menjadikan peluang besar agar organisasi memperoleh keuntungan. Begitu pula dalam meningkatkan kinerja guru dalam sebuah lembaga akan berkaitan dengan peningkatan potensi dan keterampilan guru yang sering disebut dengan kompetensi guru.

Menurut Romiszowski yang dikutip oleh Prawiradilaga menyatakan bahwa pembelajaran dan pelatihan bukanlah satu-satunya solusi yang ditempuh untuk meningkatkan kinerja karyawan. Beliau menambahkan, tidak semua masalah kinerja karyawan dalam organisasi harus selalu diselesaikan melalui pembelajaran atau pelatihan.⁷

Dalam meningkatkan kinerja seorang individu termasuk guru solusi yang dilakukan tidak hanya terpaku pada pendidikan dan pelatihan banyak solusi lain yang bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari individu tersebut dan tepat sasaran.

Demikian juga dengan meningkatkan kompetensi guru, dari keempat kompetensi guru tersebut kompetensi pedagogik yang aspeknya berhubungan langsung dengan teknologi pendidikan. Hal ini karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang

⁷ *Ibid.*, h.157

berkenaan dengan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru dan merupakan salah satu syarat yang penting bagi seorang guru. Pada penelitian ini akan membahas mengenai penelusuran informasi kompetensi pedagogik guru PAUD, untuk mengetahui kemampuan guru khususnya pada kompetensi pedagogik dan apa saja yang harus ditingkatkan dan dikembangkan.

2. Pengertian Penelusuran

Penelusuran informasi adalah merupakan bagian dari proses untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, proses tersebut mencakup beberapa kegiatan, yaitu mencari, menyeleksi, dan memilih informasi yang diperlukan.⁸

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian bahwa penelusuran merupakan penelaahan, sedangkan informasi adalah keterangan yang mengacu kepada jenis pekerjaan, persyaratan pendidikan, dan sifat-sifat pribadi yang dipentingkan pada pekerjaan, prospek masa depan, tempat pekerjaan, dan hal-hal lain yang berupa keuntungan yang akan diperoleh.⁹ Jadi

⁸ <https://myundip.files.wordpress.com/2011/09/tahapan-penelusuran-informasi-arief-surachman.pdf> diunduh pada tanggal 15 Juni 2017

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id> di unduh pada tanggal 15 Juni 2017

penelusuran informasi adalah penelaahan keterangan yang mengacu kepada jenis pekerjaan, persyaratan pendidikan dan sifat-sifat pribadi yang dipentingkan pada pekerjaan.

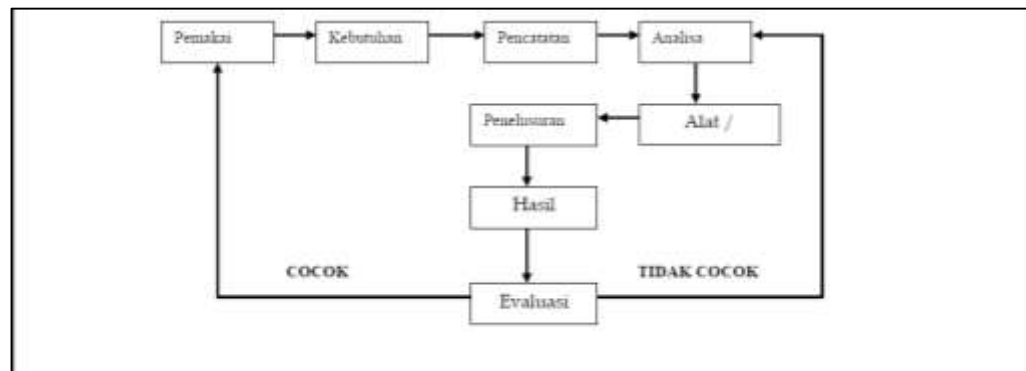
Sedangkan penelusuran informasi sebagaimana dijelaskan oleh Marchioni (1995) dalam Large (2001:27) yaitu sebuah kebutuhan hidup yang digunakan untuk merencanakan, mengambil tindakan dan melakukan apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang dapat diterima oleh akal. Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat, dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelusuran informasi adalah suatu proses dalam mencari dan menemukan suatu informasi yang menghasilkan sebuah temuan yang akurat untuk memenuhi suatu kebutuhan.

3. Tujuan Penelusuran

Tujuan dari kegiatan penelusuran informasi adalah untuk mendapatkan informasi literatur yang dibutuhkan oleh peneliti dari suatu kumpulan bahan pustaka atau dari suatu sistem penyimpanan

informasi tertentu. Pencarian informasi dengan menggunakan alat bantu penelusuran dapat dilakukan pada ruang tertentu (misalnya di perpustakaan) atau pada cakupan yang lebih luas.



Gambar Ilustrasi Proses Penelusuran 2.1

Dalam melakukan penelusuran untuk menelusuri prasyarat kompetensi dan standar kualifikasi akademik untuk guru melalui model penelusuran informasi dengan tahapan sebagai berikut¹⁰:

- Menentukan topic yang akan dicari atau ditelusuri yaitu prasyarat kompetensi dan standar kualifikasi akademik yang sudah dimiliki oleh guru di KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro.
- Menentukan batasan penelusuran yaitu menentukan indikator yang akan ditelusuri.
- Bahasa yang digunakan dalam melakukan penelusuran informasi.
- Jenis dokumen yang diinginkan dalam melakukan penelusuran informasi yaitu RPP dan hasil observasi.

¹⁰ <https://myundip.files.wordpress.com/2011/09/tahapan-penelusuran-informasi-arief-surachman.pdf> diunduh pada tanggal 15 Juni 2017

- Memilih alat penelusuran informasi yang sesuai yaitu dengan menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara.
- Mencatat hasil penelusuran.

Dengan adanya alat bantu penelusuran informasi, diharapkan proses pencarian informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih spesifik. Dengan proses temu kembali informasi yang lebih cepat maka diharapkan dapat menghemat waktu pencarian informasi. Sistem temu kembali informasi adalah suatu sistem sederhana dari suatu kumpulan dokumen, dimulai dengan peneliti terlebih dahulu menginformasikan sebuah pertanyaan selanjutnya jawaban dari pertanyaan tersebut adalah sekumpulan dokumen yang relevan dan membuang yang tidak relevan.

Selama proses pembuatan alat temu kembali informasi dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang luas, terutama pemahaman mengenai pengindeksan subyek. Dengan adanya subyek yang tepat maka ketepatan informasi yang diperoleh pengguna akan lebih besar.

B. Kajian Kompetensi Guru PAUD

1. Pengertian Kompetensi Guru PAUD

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan

Kompetensi Guru Nomor 16 tahun 2007, yang berisi mengenai setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan sebelumnya. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, dan sertifikasi guru untuk PAUD.¹¹

Selain itu sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia bab III tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa: pendidik anak usia dini adalah “profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.¹²

¹¹ BSNP. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta 2007.

¹² Muhammad Afandi, Rita Zubaidah, Zukhairina dan Mukhtar Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 245

Berkaitan dengan kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan PAUD secara umum telah diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dari semua aturan tersebut memuat bahwa kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik (guru) ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹³

2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru PAUD

Berikut kutipan langsung keempat jenis kompetensi guru PAUD yang dipersyaratkan beserta indikatornya diuraikan sebagai berikut¹⁴:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada guru PAUD merupakan kemampuan yang berkenaan dengan peserta didik dan pengelola pembelajaran. Kompetensi ini meliputi

¹³ Muhammad Afandi, Rita Zubaidah, Zukhairina dan Mukhtar Latif.Op.Cit,h.3

¹⁴ Masnipal. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*.(Jakarta: Kompas Gramedia,2013),h.307.

pemahaman dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait proses pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Secara rinci elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subdikator sebagai berikut:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik usia PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, social-emosional, moral dan latar belakang sosial budaya.
- 2) Mengidentifikasi peserta didik usia PAUD dalam berbagai bidang/lingkup pengembangan.
- 3) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik anak usia PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
- 4) Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
- 5) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar sambil bermain yang mendidik dan terkait dengan berbagai bidang pengembangan.

- 6) Menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, bermakna, yang terkait dengan berbagai lingkup pengembangan di PAUD.
- 7) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
- 8) Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang bersifat mendidik.
- 9) Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.
- 10) Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai tujuan pengembangan.
- 11) Menyusun perencanaan semester, mingguan, dan harian dalam berbagai pengembangan kegiatan di PAUD.
- 12) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- 13) Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan yang mendidik dan menyenangkan.
- 14) Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.
- 15) Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis.

- 16) Memanfaatkan media dan sumber belajar sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.
- 17) Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di PAUD.
- 18) Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 19) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensi yang secara optimal termasuk kreativitasnya.
- 20) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik lisan maupun tulisan.
- 21) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 22) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi; menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 23) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

- 24) Mengadministrasikan (mencatat, melaporkan) hasil penilaian dan proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai instrumen.
- 25) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- 26) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 27) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
- 28) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
- 29) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
- 30) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 31) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 32) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran di SD/MI
- 33) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran di SD/MI

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada indikator menerapkan berbagai strategi, pendekatan, metode dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, bermakna, yang terkait dengan berbagai lingkup pengembangan di PAUD.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Secara rinci elemen kompetensi kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subindikator sebagai berikut:

- 1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender.
- 2) Bersikap sesuai norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- 3) Bersikap jujur, tegas dan manusiawi.
- 4) Berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan berakhlak mulia
- 5) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitar.

- 6) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
- 7) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- 8) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi
- 9) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
- 10) Bekerja mandiri secara profesional
- 11) Memahami kode etik profesi guru
- 12) Menerapkan kode etik profesi guru
- 13) Berperilaku sesuai kode etik profesi guru

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Secara rinci elemen kompetensi sosial dapat dijabarkan menjadi subindikator sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.

- 2) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orangtua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 3) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
- 4) Berkomunikasi dengan orangtua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
- 5) Mengikutsertakan orangtua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan mengatasi kesulitan peserta didik.
- 6) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik termasuk memahami bahasa daerah setempat.
- 7) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah bersangkutan.
- 8) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan, tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan sebagai seorang guru.

Secara rinci elemen kompetensi sosial dapat dijabarkan menjadi subindikator sebagai berikut:

- 1) Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi, sebagai sarana pengembangan untuk setiap lingkup pengembangan.
- 2) Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.
- 3) Menguasai berbagai permainan anak.
- 4) Memahami kemampuan anak dalam setiap lingkup pengembangan.
- 5) Memahami kemajuan anak dalam setiap lingkup pengembangan.
- 6) Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan

- 7) Memilih materi lingkup pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 8) Mengolah materi lingkup pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 9) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus.
- 10) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.
- 11) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesional.
- 12) Mengikuti kemajuan dengan belajar dari berbagai sumber.
- 13) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
- 14) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.¹⁵

Dari keempat jenis kompetensi guru tersebut, peneliti berfokus kepada kompetensi pedagogik guru. Hal ini terjadi karena, kompetensi

¹⁵ Masnipal. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), h.307.

pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan guru dalam hal mengelola proses pembelajaran.

3. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai seorang guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik untuk memenuhi kurikulum yang telah dirancang.¹⁶

Berdasarkan definisi diatas, kompetensi pedagogik guru merupakan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lain, dan menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru PAUD dijabarkan menjadi¹⁷:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, dijabarkan kembali menjadi:

¹⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), h.74

¹⁷ Permendiknas No. 16 Tahun 2007 *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

- I. Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya.
 - II. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
 - III. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
 - IV. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang Pengembangan.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dijabarkan kembali menjadi:
- I. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.
 - II. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.

c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, dijabarkan kembali menjadi:

- I. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- II. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- III. Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.
- IV. Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan.
- V. Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.
- VI. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, dijabarkan kembali menjadi:

- I. Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.

- II. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.
 - III. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.
 - IV. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.
 - V. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis.
 - VI. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.
 - VII. Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD.
 - VIII. Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, dijabarkan kembali menjadi:

- I. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dijabarkan kembali menjadi:
- I. Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, dijabarkan kembali menjadi:
- I. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
 - II. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d)

reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dijabarkan kembali menjadi:

- I. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
- II. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
- III. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- IV. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- V. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
- VI. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- VII. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dijabarkan kembali menjadi:

- I. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
 - II. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - III. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - IV. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, dijabarkan kembali menjadi:
- I. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - II. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.
 - III. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

Pada penelitian ini, berfokus pada indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang dijabarkan kembali menjadi 2 sub indikator yaitu:

- Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.
- Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.

Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik terutama pada pendidikan anak usia dini. Penelusuran informasi pada jenis kompetensi pedagogik khususnya pada indikator tersebut untuk mengetahui penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diterapkan guru di tempat kerja. Selain itu penelusuran informasi ini berguna untuk meningkatkan kompetensi diri dengan memaksimalkan kemampuan yang telah dimiliki dan mengembangkan kemampuan yang masih dianggap kurang.

C. Kajian Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelegensi) dan kecerdasan spiritual.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, maka penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Bihler dan Snowman

dalam Diah Harianti (1996) menekankan anak usia dini ini kepada anak usia 2,5 tahun sampai dengan usia 6 tahun. Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

*Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.*¹⁸

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh

¹⁸ Muhammad Afandi, Rita Zubaidah, Zukhairina dan Mukhtar Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.85

lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”¹⁹

Berbeda dengan pernyataan di atas, Bredekamp dan Cople (1997) mengemukakan bahwa, pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Dalam dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) ditegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.

Kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil. Menurut Bredekamp (1997). “

¹⁹ Masnival. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), h.315

“Play is an important vehicle for children, social, emotional and cognitive development”

. Artinya bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan. Piaget dalam Rieta de Vries (2002) berpendapat bahwa, bermain merupakan wahana yang penting yang dibutuhkan untuk perkembangan berpikir anak. Belajar yang paling efektif untuk pendidikan anak usia dini adalah melalui suatu kegiatan yang kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di lembaga PAUD adalah bermain kreatif dan menyenangkan. Froebel dalam Audrey Curtis (1998) mengemukakan bahwa melalui bermain kreatif anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalamannya karena anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh menuju secara kognitif menuju berpikir verbal. Pada saat belajar anak melakukan kegiatan yang aktif membangun pengetahuan, berinteraksi dengan lingkungan atau mempraktekkan langsung. Pengetahuan muncul

bukan dari objek atau anak, akan tetapi dari interaksi antara anak dengan objek.

Dalam memperoleh pengalaman seorang anak harus berinteraksi langsung dengan objek, lingkungan atau sumber belajar sehingga dapat memanipulasi, menjelajah, menyelidiki, mengamati atau berbuat sesuatu dengan objek tersebut. Pembelajaran bersifat holistik dan terpadu. Pembelajaran mengembangkan semua aspek perkembangan, meliputi (1) moral dan nilai-nilai agama, (2) sosial-emosional, (3) kognitif (intelektual), (4) bahasa, (5) Fisik-motorik, (6) Seni. Pembelajaran bersifat terpadu yaitu tidak mengajarkan bidang studi secara terpisah. Satu kegiatan dapat menjadi wahana belajar berbagai hal bagi anak. Bermain sambil belajar, dimana esensi bermain menjiwai setiap kegiatan pembelajaran amat penting bagi PAUD. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka menjadi jiwa setiap kegiatan. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut, sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal.

2. Teori PAUD dari Tokoh

Dunia pendidikan anak usia dini dipelopori oleh beberapa tokoh yang intens memperhatikan serta mempelajari tentang anak. Tokoh-tokoh tersebut mengemukakan teori yang digunakan atau menjadi landasan penyelenggaraan kegiatan pengembangan di lembaga PAUD. Teori-teori tersebut sangat membantu guru dalam menghadapi anak usia dini, metode apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, dan bagaimana menghadapi peserta didik. Tokoh-tokoh tersebut adalah sebagai berikut:

2.1. Friedrich Froebell

Friedrich Wilhelm August Froebel lahir di oberweissbach, Jerman tanggal 21 April 1782. Masa kecil Froebell lah yang mendorongnya untuk mengubah cara mendidik para orangtua dan sekolah dengan semboyan *fried* (rasa damai), *freude* (kegembiraan), dan *Freiheit* (merdeka).

Menurut Froebell, sejak lahir dan menjalani masa kanak-kanak, seseorang harus menjalani hidup sesuai perkembangannya, ia membutuhkan kasih sayang, kedamaian, kegembiraan, keceriaan, kemerdekaan, dan kebebasan. Keluarga dan sekolah seyogyanya mampu menciptakan sekaligus memberikan hal-hal tersebut kepada anak, sehingga

setelah dewasa ia tumbuh sebagai sosok yang bukan saja kuat, tetapi bersahaja, pribadi yang damai, bebas, ceria dan merdeka.

Froebell menganjurkan agar indra anak dilatih melalui kegiatan pengamatan, eksplorasi, atau peragaan terhadap makhluk hidup, seperti tumbuhan dan hewan. Melalui indra anak belajar berpikir dan kemudian bisa melakukan (*doing*). Berdasarkan konsep tersebut, Froebel sebenarnya telah mengembangkan *learning by doing* yang saat ini menjadi tren pembelajaran bagi anak usia dini.

Pada tahun 1840, Froebel mendirikan '*Kindergarten*' (bahasa Jerman); '*kinder*' artinya taman, '*garten*' adalah anak-anak. *Kindergarten* artinya sebuah taman kanak-kanak. Konsep Froebell tentang *kindergarten* sangat terkenal dan menjadi rujukan di berbagai negara. Itulah yang membuat Froebel dijuluki sebagai bapak taman kanak-kanak dunia. Froebell sengaja tidak menyebut sebagai 'sekolah' sebagai tempat mendidik anak usia dini, tetapi 'taman'. Istilah sekolah dan taman memiliki makna yang berbeda, meskipun sama-sama sebagai tempat mendidik. Sekolah diartikan sebagai tempat pembelajaran akademik, aturan ketat, dan pelajaran sudah ditetapkan; sedangkan taman kanak-kanak adalah tempat yang menyenangkan, bisa bebas bermain, dan belajar bisa sesuai minat anak. Setiap anak akan

membayangkan hal-hal yang menyennagkan ketika diajak ke taman, tidak merasa takut dna bisa bebas.

Tujuan pendidikan ala Froebell adalah membimbing anak didik menyadari jati dirinya sebagai makhluk Tuhan dan individu, sehingga dalam dirinya tumbuh pengertian, empati, cerdas dalam pemecahan masalah, bermoral, dan adil pada diri sendiri, dan berguna dalam masyarakat.

Isi pendidikan Froebell meliputi kegiatan bermain dengan *gift*, kegiatan okupasi, kerajianna tangan, bernyanyi dengan gerak badan, dan merawat dan memelihara tanaman dan binatang. Dasar kurikulum Froebel sebenarnya *gift* dan *occupation*. *Gift* berupa kotak-kotak kayu dengan bermacam bentuk, warna dan ukuran untuk anak-anak belajar mengukur, menghitung, membedakan dan membandingkan dengan instruksi guru. *Occupation* semacam kegiatan untuk kesibukan tangan untuk melatih koordinasi mata, tangan, pikiran, seperti meronce, menyulam, menenun, menempel, menjahit, mengancing, menali dan sebgainya. Dengan kata lain, pendidikan Froebell diarahkan kepada kegiatan bermain, bercerita, bercakapcakap, menyanyi, perkajaan tangan (meronce, kolase, membentuk, melukis dan lain-lain), berkebun, gerak bebas, dan berteman (sosialisasi). Di samping itu, untuk melengkapi pendidikannya Froebell juga

menciptakan alat-alat permainan, seperti kotak berisi bola warna-warni, balok membangun, gambar mozaik, kertas lipat, kolase.

Beberapa prinsip dalam pendidikan Froebell, antara lain:

- Pada dasarnya anak bersifat baik, sifat buruk karena pendidikan yang salah.
- Anak membutuhkan kasih sayang, kedamaian, kegembiraan, keceriaan, kemerdekaan, dan kebebasan, agar ia tumbuh menjadi pribadi yang kuat, bersahaja, damai, bebas, ceria dan merdeka.
- Pendidikan di tahun-tahun awal menentukan kesuksesan di masa mendatang.
- Anak harus diberi kesempatan untuk aktif, bebas, dan bergerak.
- Guru bertanggungjawab membimbing dan mengarahkan anak. Membimbing anak adalah pengabdian.
- Pendekatan dan cara belajar anak melalui *learning by doing*, seperti eksplorasi, bereksperimen, demonstrasi dan penugasan.
- Materi pendidikan Froebel meliputi *gift occupation* kerajinan tangan, bernyanyi dengan gerak badan, memelihara tanaman dan binatang.

- Melalui kegiatan bermain, bercerita, bercakap-cakap, menyanyi, pekerjaan tangan (meronce, menjahit, kolase, membentuk, mengayam, melukis, menempel, termasuk berkebun, gerak bebas, dan berteman. Froebel juga menciptakan alat-alat permainan, seperti kotak kayu dengan berbagai bentuk dan berbagai kegiatan okupasi seperti membentuk, mengayam, menggambar melukis.
- Metode belajar: bermain, bereksplorasi, bercerita, bernyanyi, bercakapcakap, kegiatan berkebun, bercerita, berdrama, gerak lagu, demonstrasi.
- Permainan anak-anak menjadi bagian penting dalam pendidikan froebel, dengan syarat harus menyenangkan bagi anak, memberi kesempatan pada anak berfantasi, mengandung unsur kesenian, mengandung isi yang dapat mendidik anak kearah ketertiban, seperti bernyanyi, berbaris, dan menggambar.
- Lingkungan belajar; dirancang agar anak bebas bergerak, berbuat dan menyenangkan.²⁰

²⁰ Masnipal. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), h.35

2.2. Maria Montessori

Maria Montessori lahir di Italia adalah seorang dokter di bidang penyakit anak yang awalnya bekerja untuk anak-anak retardasi mental di klinik psikiatri Universitas Roma. Retardasi mental merupakan kelaianan bawaan dengan kecerdasan di bawah rata-rata. Anak yang menderita kelainan ini sulit memahami konsep abstrak, sehingga mengalami kesulitan dalam belajar membaca, menulis apalagi berhitung. Montessori berhasil mengajarkan membaca dan menulis kepada anak retardasi mental sehingga anak-anak tersebut bisa mengikuti ujian bersama-sama dengan anak-anak normal, dan ternyata mereka lulus. Metode tersebut kemudian diterapkannya kepada anak-anak normal atau memiliki kecerdasan rata-rata.

Pada tahun 1906 Montessori diundang oleh *Director General Of Roman Association For Good Building* untuk mengelola sekolah bagi anak-anak muda dari keluarga yang bekerja di lembaga tersebut.

Metode Montessori pada awalnya dikembangkan kepada anak yang mengalami retardasi mental yang mengalami kesulitan dalam membaca, berhitung dan menulis. Metode Montessori pun diterapkan pada anak usia dini dan kemudian diterapkan pula untuk anak sekolah dasar dan menengah.

Metode tersebut dikembangkan berdasarkan teori perkembangan anak, artinya menganut tahap perkembangan.

Orang dewasa seharusnya bertindak sebagai fasilitator yakni menciptakan iklim lingkungan kondusif, aman, dan nyaman sehingga perkembangan anak dapat berpose secara ilmiah. Orang dewasa juga berperan mengantar anak agar ia memiliki kesiapan untuk mempelajari sesuatu untuk dirinya dan tidak selalu menggantungkan dirinya kepada orang dewasa.

Prinsip lain dalam metode Montessori adalah *the absorbent mind*, bahwa anak secara alamiah memiliki kemampuan menyerap pengetahuan secara langsung ke dalam kehidupan psikisnya. Anak belajar sendiri dari lingkungannya, anak belajar karena anak sedang berpikir.

Prinsip berikutnya sebagai periode sensitif, yaitu munculnya masa kepekaan yang terjadi pada semua anak. *Sensitif period* merupakan sebuah masa dimana setiap anak mengalami kepekaan yang lebih dalam belajar sesuatu, misalnya sensitif dalam perkembangan bahasa pada usia satu atau dua tahun, belajar menulis pada usia keempat, membaca pada usia empat tahun sampai lima tahun setengah.

- Lingkungan harus dipersiapkan

Berkaitan dengan lingkungan belajar, montessori memandang perlunya dipersiapkan sebuah lingkungan sebagai tempat belajar anak, apakah berbentuk kelas, tempat bermain, atau sebuah kamar di rumah. Pada dasarnya ruang kelas merupakan tempat dimana anak dapat dengan bebas belajar sesuai minatnya, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil. Ruang kelas yang ideal menurut montessori menyediakan bahan-bahan atau perlengkapan belajar yang lengkap dengan rancangan kegiatannya.

- Metode dan bahan pembelajaran

Dalam sebuah lingkungan belajar yang dipersiapkan, montessori mengelompokkan aktivitas belajar dan bahan-bahan material kedalam tiga area, yaitu practice life, atau pendidikan gerak, sensory material untuk melatih indra, dan academic material untuk pembelajaran menulis dan membaca.

Peranan guru disebut sebagai direktoris dalam pendidikan montessori berperan pertama, menjadikan anak sebagai pusat belajar. Guru bukan

bertugas berbicara tetapi mempersiapkan kebutuhan anak belajar. Kedua, mendorong anak-anak untuk menggunakan kebebasan yang disediakan untuk mereka. Ketiga, mengamati anak-anak sambil mempersiapkan lingkungan terbaik, terutama pada tahap sensitif sensory.

Prinsip-prinsip pendidikan Montessori, antara lain:

- Pendidikan diarahkan untuk hidup bebas dan merdeka
- Anak adalah individu yang unik dan berkembang sesuai kemampuan mereka sendiri, tugas orang dewasa adalah mendorong, mengarahkan dan memfasilitasi perkembangan yang dibutuhkan anak.
- Setiap gerakan anak merupakan tuntutan jiwa dan raganya.
- Montessori mementingkan pendidikan panca indra.
- Tahun awal kehidupan anak merupakan masa pembentukan, baik fisik maupun mental, masa

awal kehidupan itu justru sangat menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Masa awla juga merupakan periode sensitif karena mulai munculnya kepekaan anak untuk menyerap atau mempelajari sesuatu.

- Montessori meciptakan berbagai permainan untuk melatih panca indra, tetapi sifat menyenangkan itu menjadi kurang diperhatikan.
- Cara mendidik anak usia taman kanak-kanak tidak jejal, tetapi berupaya menggali dan mengelola minat belajar mereka secara alami.
- Anak hendaknya diberi kebebasan dalam mengekspresikan diri mereka dalam belajar sesuai pilihan minatnya. Sebagai implementasi dari prinsip tersebut, montessori merancang pembelajaran berdasarkan area/sudut.
- Pada pendidikan montessori dikenal adanya “direktis” yang bertugas memberi arahan, dan dorongan belajar sesuai minat anak, ia tidak

mendominasi seluruh waktu belajar anak, anak diberi kebebasan belajar lebih banyak.²¹

2.3. Bu Kasur

Dunia balita merupakan dunia yang sangat penting. Masa itu, anak-anak mulai memiliki rasa ingin tahu tentang segala hal yang mereka lihat dan mereka rasakan. Cara terbaik untuk memenuhi rasa ingin tahu dan kemauan untuk belajar adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain adalah sistem pendidikan yang diterapkan oleh tokoh pendidikan nasional, Pak Kasur (alm). TK Mini Pak Kasur memadukan cara mengajar Pak Kasur dengan kurikulum yang diberikan pemerintah.

Cara belajar di TK Pak Kasur antara lain melalui lagu-lagu, alat peraga dengan bahan-bahan sederhana dan ramah lingkungan, serta permainan yang dibuat dan diberikan kepada anak. Hal itu bertujuan untuk mengembangkan kemauan, keterampilan, kemampuan, dan kerja sama atau disebut 4K.

²¹ Ahmad Lintang Lazuardi. *Metode Montessori*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.77

Sementara itu upacara hormat bendera yang dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya sekolah bertujuan menanamkan rasa kebangsaan sejak dini kepada anak, dan melatih anak untuk berani tampil menjadi Komandan Upacara sehingga tidak malu atau gugup. Pada intinya untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak.

Saat ini, pengenalan bahasa Inggris dan komputer juga telah dilakukan di TK Pak Kasur. Meskipun demikian pihak sekolah menolak mengatakan, kegiatan pengenalan bahasa Inggris dan komputer di TK Mini Pak Kasur sebagai kegiatan belajar. Sering dianggap kuno karena tidak ada pengajaran baca tulis hitung (calistung) serta baru memperkenalkan bahasa Inggris, pihak sekolah mengungkapkan TK Pak Kasur tak ambil pusing dengan stereotipe tersebut. Sekolah TK Mini Pak Kasur melihatnya inilah kemampuan usia lima tahun ke bawah. Kami mengikuti perkembangan zaman, tetapi hal itu mesti sesuai dengan tumbuh-kembang anak.

Saat ini, ada empat tingkatan kelas di TK Mini Pak Kasur, yakni Kelas Gelatik (Kelompok Bermain A, usia 2-3 tahun), Kelas Parkit (Kelompok Bermain B, usia 3-4 tahun), Kelas Ketilang (Kelompok TK A, usia 4-5 tahun), dan Kelas Cendrawasih

(Kelompok TK B, usia 5-6 tahun). TK ini juga menerima anak-anak dengan kebutuhan khusus.

3. Teori Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip PAUD sebagai berikut:²²

Pendidikan PAUD berorientasi pada kebutuhan dan pendidikan anak, yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan perkembangan anak.

Pendidikan berorientasi pada dunia anak adalah dunia bermain. Anak belajar melalui bermain, belajar yang menyenangkan sehingga merangsang anak untuk bereksplorasi dengan menggunakan benda-benda (alat main) yang ada disekitarnya. Anak dapat menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.

Pendidikan berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang dirancang secara cermat. Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Sehingga anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah, jelas dan bermakna bagi anak.

²² Muhammad Afandi, Rita Zubaidah, Zukhairina dan Mukhtar Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.80

Kegiatan pembelajaran PAUD berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup anak, yaitu membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya nanti.

Pendidikan anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada tahap perkembangan anak. Setiap kegiatan anak harus dapat membangun berbagai perkembangan dan kecerdasan anak.

Prinsip tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Froebell yang menyatakan bahwa, anak usia dini belajar melalui bermain, melalui bermain anak dapat dengan mudah menyerap materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Montessori bahwa, mendidik anak usia dini adalah dengan berupaya menggali dan mengelola minat belajar anak secara alami. Secara tidak langsung dengan melakukan pembelajaran yang cermat dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak.

D. Kajian Strategi, Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran pada PAUD

1) Strategi Pembelajaran pada PAUD

Strategi dalam pembelajaran pada PAUD adalah keterampilan dalam mengatur pembelajaran dengan kiat-kiat

yang sesuai agar mencapai hasil maksimal. Sehingga, strategi pembelajaran dapat diartikan suatu alat interaksi di dalam proses pembelajaran, dengan demikian kegiatan pembelajaran berlangsung baik sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.²³

Strategi pembelajaran merupakan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dalam prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk menghasilkan hasil belajar tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dick and Carey (2005) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Menurut Suparman (2001), strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien.²⁴

²³ B.E.F. Montolalu, dkk., *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010) h.9.1

²⁴ Suparman, M. Atwi, *Desain Instruksional*. (Jakarta: Pekerti, 2001) h. 204-207.

Selanjutnya, Suparman (2001), mengatakan bahwa, di dalam strategi pembelajaran terkandung empat komponen utama dengan pengertian masing-masing sebagai berikut:

- Urutan kegiatan instruksional, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa.
- Metode instruksional, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar secara aktif, efektif dan efisien.
- Media instruksional, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan pengajar dan siswa dalam kegiatan instruksional.
- Waktu, yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan instruksional.

Dengan demikian, strategi instruksional merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan perkataan lain, strategi instruksional dapat disebut sebagai cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa sehingga

berpengaruh kepada keberhasilan pencapaian tujuan instruksional tertentu.

Strategi merupakan penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada PAUD kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain. Dan strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru.

Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah²⁵:

- Guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Guru milih materi kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai pengembangan kegiatan di PAUD.

²⁵ Masnipal. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), h.50

2) Pendekatan Pembelajaran pada PAUD

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendidikan Anak Usia Dini dapat menggunakan pembelajaran dengan pendekatan salah satunya yaitu *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*, atau dalam bahasa Indonesia adalah Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran Kegiatan bermain sambil belajar pada sentra-sentra (sentra persiapan, peran makro, mikro, balok, imtaq, seni, dan sentra bahan alam), dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kecerdasanan anak.²⁶

²⁶ Muhammad Afandi, Rita Zubaidah, Zukhairina dan Mukhtar Latif. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.99.

Dalam pendekatan pembelajaran pada PAUD hal yang perlu diperhatikan yaitu²⁷:

- Guru menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru menciptakan suasana bermain sambil belajar yang menyenangkan, edukatif dan kreatif.

3) Metode Pembelajaran pada PAUD

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut pendapat lain metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.²⁸ Ada pula yang mendefinisikan metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.²⁹

²⁷ Masnipal. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), h.62

²⁸ M. Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.161.

²⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*, h.19.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, serta sebisa mungkin diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu sebagai berikut³⁰:

- Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
- Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap,

³⁰ M. Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.162.

wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Terkait pendidikan anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud yaitu sebagai berikut³¹:

- a. Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Metode bercerita merupakan metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak yang disampaikan melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita.
 - Kelebihan metode bercerita yaitu (1) menceritakan buku yang berhubungan dengan kehidupan anak yang penuh suka cita, (2) disesuaikan dengan minat anak yang biasanya berkenaan dengan binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, dan planet, (3) cerita yang ringkas dan pendek, (4) membuka

³¹ Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajarann Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015

- kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi.
- Kekurangan metode bercerita yaitu tingkat usia dari siswa berbeda, kebutuhan dan kemampuan anak menangkap isi cerita berbeda-beda.
- b. Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.
- Kelebihan metode demonstrasi yaitu (1) kegiatan yang bertujuan melatih koordinasi mata dan jari-jemari, seperti memegang dan menggunakan alat tulis dan lain sebagainya, (2) kegiatan yang bertujuan melatih koordinasi tubuh atau gerakan-gerakan dasar motorik kasar.
- c. Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lainnya. Metode ini dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana anak telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran anak.

- Kelebihan metode bercakap-cakap yaitu (1) meningkatkan keberanian anak untuk berbicara, (2) melatih kemampuan anak untuk mendengarkan pembicaraan dan menangkap pesan dari orang lain, (3) membangun konsep diri yang positif, (4) memperluas pengetahuan dan meningkatkan perbendaharaan kosakata, (5) meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan orang lain.
- d. Pemberian tugas atau resitasi dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pengalaman yang nyata kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok.
- Kelebihan metode pemberian tugas yaitu (1) memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk, (2) tugas yang diberikan dapat dikerjakan secara kelompok atau individual.
- e. Sosiodrama atau bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasi, kemampuan berekspresi dan kreativitas anak terhadap tokoh-tokoh yang diperankan atau benda-benda yang ada disekitar.

- f. Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema dan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak. Metode karyawisata dilakukan supaya anak dapat mengenal dan mengetahui secara lebih jelas dan detail terkait apa yang diajarkan melalui proses observasi yang dilakukannya tersebut.
- Kelebihan metode karyawisata yaitu (1) merangsang minat anak terhadap sesuatu, (2) memperluas informasi yang diperoleh ditempat kegiatan karyawisata, (3) memberi pengalaman belajar secara langsung, (4) menumbuhkan minat anak terhadap sesuatu, (5) menambah wawasan anak, (6) menjadi sarana rekreasi.
- g. Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan.

- h. Eksperimen merupakan pemberian pengalaman kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

Dari berbagai metode pembelajaran di atas, semuanya dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Hanya saja dalam penerapannya harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Penggunaan metode pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika dipadukan dan diselaraskan dengan metode yang lain. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Froebell mengenai pendidikan yang diarahkan ke dalam kegiatan bermain.

Pada sekolah TK Pembangunan Jaya I Bintaro, yang menggunakan kurikulum tematik dalam kelas. Pada sekolah TK Pembangunan Jaya I Bintaro juga menggunakan model *moving class* dengan memiliki 4 Sentra Kelas di setiap levelnya. Pada level TK A dan TK B memiliki 4 kelas sentra yang yaitu Sentra Pembangunan, Sentra Teknologi dan Informasi, Sentra Kebudayaan dan Sentra Keluarga. Pada kelas KB Junior dan KB Senior, sentra tersebut terintegrasi didalamnya. Pada setiap sentra dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran.

Metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini.

4) Teknik Pembelajaran pada PAUD

Teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.³² Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik pembelajaran yaitu cara konkret yang digunakan guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Dalam teknik pembelajaran pada PAUD hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- Guru menerapkan teknik bermain sambil belajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum.

³² Masnival. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), h. 45.

- Guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan mengkaitkannya dengan konsteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- Guru merencanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik.
- Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun secara lengkap.
- Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang terkait satu sama lain sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru merencanakan pengembangan diri dalam upaya peningkatan kinerja profesinya.

E. Profil KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro

Sekolah Pembangunan Jaya adalah Sekolah Swasta Unggulan Nasional yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Jaya yang merupakan *holding company* dari PT. Pembangunan Jaya. Sekolah Pembangunan Jaya terdiri dari tingkat KB/TK, SD, SMP dan SMA. Yayasan Pendidikan Jaya berdiri pada tahun 1991.

Sekolah Pembangunan Jaya merupakan tanggung jawab sosial dalam bidang pendidikan PT. Pembangunan Jaya sebagai fasilitas / sarana pendidikan di wilayah perumahan pengembang Jaya Group. Lokasi Sekolah Pembangunan Jaya terletak di perbatasan antara wilayah selatan Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Banten, tepatnya di Perumahan Bintaro Jaya, Bintaro, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Selain itu juga, Sekolah Pembangunan Jaya terdapat di wilayah Perumahan Puri Surya Jaya, Taman Vancouver Blok J-1 No 1, Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur .

Sekolah Pembangunan Jaya senantiasa berupaya untuk memberikan pendidikan terbaik & pengalaman belajar bagi siswa/i untuk dapat menghasilkan siswa/i yang gemar belajar, kreatif, mandiri dan berbudi pekerti luhur. Sekolah Pembangunan Jaya memiliki program unggulan yaitu Liberal Art, Sustainable Eco Development, dan Entrepreneurship.

Jati Diri

Sekolah Umum Swasta Unggulan Nasional

Visi

Menjadi Sekolah Nasional Berstandar Internasional terbaik yang aktif mewujudkan insan Indonesia yang gemar belajar, kreatif, mandiri, dan berbudi pekerti luhur

Misi

- Menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi dan mampu bersaing melanjutkan ke Perguruan Tinggi terkemuka Tingkat Nasional & Tingkat Dunia.
- Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program yang berkesinambungan berbasis Science, Liberal Arts, Sustainable Eco Development, Entrepreneurship yang menghasilkan insan yang Gemar Belajar, Kreatif, Mandiri dan Berbudi Pekerti Luhur.
- Menumbuhkan Budaya Akademik dan Budaya Organisasi yang akan menjadi landasan kehidupan civitas academica dan membentuk kepribadian siswa selanjutnya.
- Menjadi kebanggaan Grup Pembangunan Jaya sebagai sekolah umum yang menghargai perbedaan / multi kultural, toleran dan bermartabat.

Program Unggulan KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro yaitu:

- Pelajaran Pendidikan Budi Pekerti
- Science Workshop
- Bahasa Inggris
- Komputer

Kompetensi Inti Unggulan (Core Competencies):

- Sustainable Ecodevelopment
- Liberal Art

- Entrepreneurship
- Science Workshop

Kurikulum Sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro

Menggunakan Kurikulum Nasional Tahun 2013 yang dilaksanakan selama 4,5 bulan per semester, dan 1,5 bulan menggunakan Kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya yang terdiri atas tiga aspek, yaitu Entrepreneurship, Liberal Art dan Sustainable Ecodevelopment. Kurikulum unggulan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Entrepreneurship menekankan pada pembelajaran kewirausahaan dengan tujuan utama mendorong siswa untuk kreatif, inovatif, mandiri, jeli melihat peluang, berani mengambil resiko, mampu mengorganisasi sumber daya manusia sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai tambah.

Liberal Art yaitu:

- Suatu pendidikan nilai menuju pembentukan manusia yang beradab.

- Menekankan pada pengembangan berpikir dan menalar secara kritis dalam menemukan dasar rasional suatu gagasan dan sikap.
- Membangun keseluruhan dimensi kemanusiaan secara utuh yaitu manusia yang menalar, berinteraksi, berkembang, bebas, mandiri dan bertanggung jawab.

Sustainable Ecodevelopment yaitu menekankan pada perubahan mindset agar siswa paham dan sadar akan pentingnya kesinambungan pelestarian lingkungan, kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan sumber daya alam dengan menjaga kelestarian lingkungan serta menjadi pelopor “change agent” dari lingkungan.

Membentuk Siswa-Siswi yang Gemar Belajar, Kreatif, Mandiri dan Berbudi Pekerti Luhur. Sekolah Pembangunan Jaya didirikan dalam rangka memanfaatkan kesempatan emas untuk memberikan pendidikan dengan kualitas terbaik bagi siswa-siswi yang unggul di masa depan dalam era globalisasi.

Kurikulum Unggulan dikembangkan dalam trisemester khusus dengan menghadirkan School Science Center (SSC) yang memiliki :

- Galeri Matematika
- Galeri Biologi
- Galeri Fisika

- Galeri Sosial Sains
- Galeri Kimia
- Ruang Khusus Incubator Bisnis (Entrepreneurship).

F. Kerangka Berpikir

Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Menurut Permendiknas Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Nomor 16 tahun 2007, yang berisi mengenai setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)

dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, dan sertifikasi guru untuk PAUD. Dalam melaksanakan profesi keguruannya, seorang guru harus memiliki standar kualifikasi dan akademik yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini untuk menunjang kegiatan seorang guru dalam membelajarkan dan mendidik para peserta didiknya. Pada guru PAUD 4 kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Selain ke empat kompetensi tersebut, standar kualifikasi dan akademik seorang guru PAUD yaitu memiliki latar belakang pendidikan tinggi minimum D-4 atau S-1 di bidang PAUD atau psikologi, serta telah mengikuti sertifikasi guru untuk PAUD.

Sama halnya dengan guru pada sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro juga harus memiliki kompetensi dan standar kualifikasi akademik seperti yang sudah ditentukan. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah didapat serta standar kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru di Sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro, maka dilakukan penelusuran informasi. Penelusuran informasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik para guru khususnya pada indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang dijabarkan kembali menjadi 2 sub indikator yaitu memahami berbagai teori belajar

dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di Sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro, sebagai data yang dibutuhkan untuk mengetahui langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru.

Penelusuran informasi adalah suatu proses dalam mencari dan menemukan suatu informasi yang menghasilkan sebuah temuan yang akurat untuk memenuhi suatu kebutuhan. Proses penelusuran informasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, proses tersebut mencakup beberapa kegiatan, yaitu mencari, menyeleksi dan memilih informasi yang diperlukan. Penelusuran informasi mempunyai manfaat untuk mencegah terjadinya duplikasi, mencegah pemborosan waktu dan mengetahui arah perkembangan ilmu/bidang yang dijalani.

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah informasi untuk mengetahui kebutuhan guru selanjutnya. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk melakukan peningkatan kinerja para guru di Sekolah KB-TK Pembangunan Jaya I Bintaro.